

## **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DENGAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA**

Tamimi Mujahid<sup>1)</sup>, Zoe Zarka Syafiq<sup>2)</sup>, Malik Ubaidillah<sup>3)</sup>, Abdul Fattah Nasution<sup>4)</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[mujahidtamimi8@gmail.com](mailto:mujahidtamimi8@gmail.com), [zoezarka19@gmail.com](mailto:zoezarka19@gmail.com), [ubaydillah77@gmail.com](mailto:ubaydillah77@gmail.com),  
[abdulfattahnasution@uinsu.ac.id](mailto:abdulfattahnasution@uinsu.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian tindakan guru dan siswa berdasarkan interaksi yang terjadi dalam situasi pendidikan menuju suatu tujuan. Interaksi atau interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama dalam mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang luas. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan, atau studi kepustakaan, dengan menggunakan data dan penelitian terdahulu. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Kelebihan yang mampu di peroleh akan adanya pola pembelajaran secara daring ialah penggunaan teknologi dan juga membiasakan dengan terus mengembangkan pola kehidupan yang terus menerus berkembang. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru menjadi tuntutan akan keberlangsungan pemberian pembelajaran di lembaga pendidikan.

***Kata kunci : Efektabilitas; Pembelajaran daring; Pembelajaran tatap muka***

### **ABSTRACT**

*Learning is a process that involves a series of actions by teachers and students based on the interaction that occurs in an educational situation toward a goal. Interaction, or interaction between teacher and student, is the primary condition in teaching. Interactions in the learning process of teaching have a broad meaning. The research method used by the author is a qualitative research method with a library study method, or library research, using data and previous research. The purpose of this essay is to find out the effectiveness of face-to-face learning and online learning. The advantages that can be obtained from online learning patterns are the use of technology and also getting used to continuing to develop lifestyle patterns that are continuously developing. The competencies that teachers must have are a requirement for the continuity of learning in educational institutions.*

***Keywords: Effectiveness; Online learning; Face-to-face learning***

## 1. PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan adalah memberikan bimbingan dan pengalaman dalam pengembangan potensi peserta didik, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan diharapkan dapat membantu generasi penerus tumbuh dengan nilai, norma, dan pengetahuan yang tinggi, sehingga dapat berbaur dan diterima di masyarakat. Dalam lingkup lembaga pendidikan dan lingkungan sekitarnya, pendidikan dapat diterapkan dengan berbagai cara, yang secara umum dapat digolongkan menjadi jenis pendidikan formal dan nonformal (Jayanti et al., 2022). Secara formal, anak yang telah mencapai usia yang dianggap cukup akan diberikan pendidikan di sekolah.

Belajar tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia. Pembelajaran tidak hanya sebatas penguasaan keterampilan baru atau masalah akademik saja tetapi juga minat, komunikasi, sosial, dan pengembangan karakter. Pembelajaran merupakan siklus guru dan siswa yang mengandalkan hubungan proporsional untuk mencapai suatu tujuan. (Zaifullah et al., 2021).

Komunikasi atau hubungan yang saling melengkapi antara pendidik dan peserta didik merupakan kebutuhan primer dalam pembelajaran. Interaksi dalam ukuran pembelajaran dan pembelajaran mempunyai arti yang luas, tidak hanya sekedar hubungan antara guru dan siswa serta kerjasama pendidikan, dalam hal ini tidak hanya penyampaian pesan isi pelajaran. Belajar adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Syarat utama dalam mengajar adalah adanya interaksi atau interaksi antara guru dan siswa. Interaksi dalam proses belajar-mengajar bisa bermacam-macam bentuknya.

COVID-19 merupakan pandemi di tengah keterbatasan, dengan adanya pembatasan sosial antara guru dan siswa yang tidak bertemu langsung. Pembelajaran yang dilakukan secara daring mengakibatkan semakin sedikitnya siswa yang menerima pembelajaran karena adanya berbagai

pembatasan sehingga mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan resmi yang bertujuan untuk membentuk karakter dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Tenaga kependidikan akan secara langsung membina peserta didik di sekolah tersebut melalui pembekalan ilmu materi dan keterampilan. Selanjutnya peserta didik akan dididik tentang sosialisasi dengan orang lain, norma-norma dan nilai-nilai yang menjadi landasan masyarakat, serta budaya dan perilaku, guna mencapai tujuan pendidikan sebagai pencetak generasi-generasi yang berakhlak mulia, berilmu, berkompoten dan kemandirian (Intan & Putra, 2021).

Sejak pandemi COVID-19 melanda dunia pada awal tahun 2020, berbagai bidang, termasuk pendidikan, ditekan untuk melakukan transformasi sistem pembelajaran dengan menghadirkan kegiatan belajar mengajar ke rumah siswa melalui sistem online. Untuk memudahkan pembelajaran, seluruh sistem pendidikan harus terbiasa dan beradaptasi dengan penggunaan sistem berbasis teknologi. Pembelajaran berlangsung tanpa perlu keluar rumah untuk bersekolah. Pengajaran iming-iming di sekolah dilakukan dalam rangka mencegah terjadinya kerumunan antar warga sekolah, sebagai salah satu upaya memutus mata rantai penyebaran virus. COVID 19 (Nurhikmah & Purnomo, 2021).

Pembelajaran online adalah sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi sebagai platform digital di Internet untuk menghilangkan kebutuhan siswa dan guru untuk bertemu di ruang kelas tradisional. Seiring kemajuan teknologi dan semakin modern serta beragam, sistem pembelajaran online telah lama dikenal sebagai alternatif jika aktivitas pembelajaran di kelas terhambat.

Namun, peningkatan pembelajaran daring kembali muncul seiring dengan merebaknya pandemi COVID-19. Penggunaan sistem pembelajaran online pada umumnya bertujuan untuk menjangkau peserta yang lebih luas dengan menggunakan sistem dalam

jaringan terbuka untuk memberikan layanan pembelajaran yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Napitupulu bahwa ketidakpuasan dalam melakukan pembelajaran daring sebagian besar disebabkan oleh ketidakstabilan jaringan. Jaringan telah menjadi elemen penting dalam menyediakan ruang kelas untuk pembelajaran online. Pembelajaran yang dilakukan secara offline akan lebih mudah karena akan terjadi interaksi langsung antara guru dan siswa tanpa adanya hambatan dari jaringan internet (Napitupulu, 2020).

Kelemahan lain dalam pembelajaran daring adalah siswa akan lebih sulit memahami materi karena jenuh, dan berkurangnya aktivitas sosial bersama teman karena adanya kendala software, hardware, akses internet, dan pendanaan yang menghambat pembelajaran daring.

Media dalam sudut pandang pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam turut serta menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab kehadirannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri pada peserta didik.

## 2. Landasan Teori

### Pembelajaran Daring/Online

Sejak pandemi COVID-19 melanda dunia pada tahun 2020, pembelajaran online muncul sebagai tren baru dalam dunia pendidikan. Meskipun pembelajaran daring memiliki banyak manfaat, seperti fleksibilitas waktu dan lokasi, kemudahan akses terhadap materi pembelajaran, dan kemampuan siswa berinteraksi dengan guru, masih banyak tantangan yang harus diatasi oleh siswa (Amaliah & Akhmad, 2023).

Transisi pembelajaran ini memaksa semua pihak untuk mengikuti jalur yang dapat ditempuh agar pembelajaran dapat tercapai. Hal ini terjadi melalui pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran online. Pemanfaatan teknologi ini juga sebenarnya mempunyai beberapa permasalahan, seperti rendahnya penguasaan teknologi, terbatasnya sumber daya dan perlengkapan, jaringan internet, biaya, serta menurunnya motivasi guru dan siswa akibat kebosanan menggunakan teknologi (Pratama & Mulyati, 2020).

Pada saat pandemi COVID-19, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang bagaimana menerapkan pembelajaran *online*. Dalam kamus, Indonesia berarti jaringan, terhubung melalui jaringan komputer, *internet*, dan sebagainya. Pembelajaran diimplementasikan sebagai langkah yang tepat untuk mencegah dan menekan penyebaran virus COVID-19, bahkan jika siswa tidak akan melewatkan pelajaran seperti yang direncanakan dalam kurikulum selama satu tahun pendidikan (Santika, 2020).

Istilah *online learning* dan luring diperkenalkan pada era teknologi informasi pada saat itu. *Online learning* adalah singkatan dari *learning in the network*, atau ini adalah pengganti istilah pembelajaran *online* yang sering kita gunakan dalam teknologi internet. Belajar online berarti belajar yang dilakukan secara online, Menggunakan Aplikasi Pembelajaran dan Jaringan Sosial pembelajaran tidak dilakukan secara langsung, melainkan melalui platform yang semua bentuk materi pengajaran didistribusikan secara online, seperti komunikasi. Ini dilakukan online, dan tes juga dilakukan secara online. Ini online didukung oleh beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Meskipun pemerintah telah mengeluarkan kebijakan *New Normal* yang bertujuan untuk menghidupkan kembali sektor ekonomi yang telah lumpuh selama lebih dari tiga bulan karena dampak COVID-19, sektor pendidikan, terutama pendidikan sekolah, belum sepenuhnya dibuka oleh pemerintah. Itu karena anak-anak usia sekolah masih tidak stabil dan senang bertemu dengan teman-teman mereka sehingga virus dapat menyebar. Oleh karena itu, pembelajaran yang sedang dilakukan saat ini adalah dalam waktu yang jauh. Ini harus menjadi tantangan khusus bagi para guru untuk mendapatkan hasil belajar, terutama dalam upaya pendidikan karakter anak.

Di era teknologi mutakhir ini, berbagai media, instrumen, dan bahan berkembang pesat secara digital. Bahkan proses belajar dilakukan secara virtual. Melalui *browsing online* atau belajar virtual, dapat belajar apa pun kapan saja dan di mana saja. Guru dan siswa

berinteraksi satu sama lain pada setiap waktu dan tempat. Manfaat belajar online meliputi peningkatan partisipasi siswa dalam konstruksi ilmu pengetahuan, yang sangat menguntungkan bagi pendidik dan siswa (Syarifudin, 2020).

Belajar online adalah salah satu bentuk pembelajaran yang mampu membuat siswa memiliki kepercayaan diri tidak bergantung pada orang lain. Karena pembelajaran online siswa akan fokus pada layar latihan untuk menyelesaikan tugas atau mengikuti diskusi. Tidak ada interaksi atau bicara yang tidak perlu, dan tidak semua yang sedang dibahas adalah masalah. Penting untuk memenuhi kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pembelajaran online.

Melakukan pembelajaran secara daring atau lebih dikenal dengan daring merupakan kebijakan pemerintah yang mengharuskan seluruh proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dari tempat tinggal masing-masing. Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini telah mentransformasi sistem belajar mengajar yang setiap hari praktik tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring berlaku untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran dengan sistem tatap muka langsung atau lebih dikenal dengan istilah Belajar Dari Rumah (BDR).

### **Pembelajaran Tatap Muka**

Konteks interaksi dalam proses pembelajaran adalah interaksi sosial, yaitu hubungan antara individu dengan kelompok; dalam hal ini guru sebagai individu berinteraksi dengan sekelompok siswa. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu jenis pembelajaran klasikal dimana guru dan siswa bertemu secara tatap muka dalam suatu ruangan atau forum pada tempat yang sama (Nissa & Haryanto, 2020).

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang mendukung. Penyediaan media dan metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif, dan berorientasi dialog sangat penting untuk optimalisasi pengembangan potensi peserta didik. Sebab, potensi yang dimiliki siswa

akan lebih terpacu bila dibantu dengan sejumlah media, sarana, dan alat yang menunjang proses interaksi yang dilaksanakan. Media dalam sudut pandang pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar (Kuraesin et al., 2022). Sebab kehadirannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri pada siswa.

Sedangkan pembelajaran offline merupakan istilah asing untuk pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa di dalam kelas. Dalam pembelajaran dengan sistem offline, guru dan siswa berinteraksi langsung di dalam kelas dan melakukan aktivitas seperti di sekolah konvensional. Pembelajaran offline dilakukan tanpa menggunakan jaringan internet untuk saling terhubung.

Dalam pembelajaran luring, guru memberikan materi dan tugas fisik dengan cara menjelaskannya di kelas kepada siswa. Dalam paradigma saat ini, dengan pendekatan SCL, dominasi guru menjadi berkurang dan ia lebih banyak berperan hanya sebagai fasilitator dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Sebagai fasilitator, seorang guru harus mampu memfasilitasi pembelajaran siswa kapanpun, dimanapun, dan kapanpun siswa merasa dibutuhkan. (Hardiansyah et al, 2021).

### **3. METODE PENELITIAN**

Aspek terpenting dalam suatu bidang keilmuan yang memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan adalah penelitian. Dalam penulisan artikel, gunakanlah metode penelitian yang lazim, umum, dan umum. Apabila hasil penelitian dituangkan dalam bentuk artikel, biasanya diarahkan untuk mencantumkan metode penelitian. Tinjauan pustaka atau disebut juga dengan (*literary review*) terhadap penelitian-penelitian terdahulu sangat berperan dalam membentuk kerangka pemikiran dalam penelitian ini (Adlini et al., 2022). Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari literatur yang relevan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dikenal dengan studi kepustakaan atau studi

kepustakaan. Penelitian perpustakaan adalah jenis penelitian yang berfokus pada analisis, pemahaman, dan sintesis literatur dalam bidang pengetahuan atau topik tertentu, temuan dan tren di bidang studi (Sufia et al., 2023). Ruang lingkup data yang digunakan adalah artikel jurnal penelitian tentang strategi pendidikan dan peningkatan mutu.

Dalam penelitian, terdapat empat tahapan studi kepustakaan: menyiapkan alat-alat yang diperlukan, menyiapkan daftar pustaka karya, mengatur waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan metode pencarian sumber dan konstruksi dari berbagai sumber, antara lain buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Untuk mendukung dalil dan gagasan tersebut, bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam.

Data diperoleh melalui penelusuran jurnal nasional terakreditasi Sinta di website Garuda (Referensi Digital Garba) dan *software Perish/Harzing*. Perangkat lunak analisis data berbasis *Microsoft Excel* dan *Mendeley Dekstop* (Rohmah, et al, 2023)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas, fungsi (operasi program, atau misi) suatu organisasi atau sejenisnya tanpa adanya tekanan atau tekanan dalam pelaksanaannya (Nur, 2018).

Efektivitas pembelajaran berbasis daring (yaitu pembelajaran berbantuan blog) ditinjau dari dua pendekatan, yaitu: pertama, membandingkan penyebaran data sebelum tindakan (pretest) dan hanya memberikan tindakan (posttest) (Khusniah & Hakim, 2019). Penyebaran data dalam hal ini meliputi rata-rata, median, modus, interval data, varians data, dan standar deviasi data. Selain itu, sebaran data dibandingkan dengan hasil tes pada setiap siklus untuk melihat perubahan kemampuan siswa akibat penerapan pembelajaran berbasis online.

Menurut Syarifudin, pembelajaran daring bisa menjadi solusi yang sangat efektif. Kegiatan ini

menghentikan sejenak pembelajaran tatap muka dan menggantikan pembelajaran daring dengan menerapkan teknologi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring mengutamakan proses interaksi dan memberikan informasi yang memudahkan siswa dalam melakukannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat (Yulianto & Nugraheni, 2021).

Guru dan Murid melaksanakan Pembelajaran daring dilakukan dengan berbagai metode. Aplikasi yang dapat membantu proses pembelajaran misalnya GC, WhatsApp Group (WAG), belajar di rumah, bertemu, dan masih banyak aplikasi lainnya. Pembelajaran online ini menghasilkan siswa menjadi lebih mandiri, karena mereka akan fokus pada sarana komunikasi mereka sendiri mengumpulkan tugas, berpartisipasi dalam diskusi, atau menerima materi dari guru.

Covid - 19 menjadi polemik awal adanya penetapan pembelajaran daring, pemerintah mengambil langkah dalam kebijakan terhadap keberlanjutan dari pendidikan di Indonesia. Dalam surat edaran Mendikbud No 4 tahun 2020, Nadiem Makarim menyebutkan belajar dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh atau daring ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna untuk siswa yang juga untuk menyelesaikan atau mentuntaskan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas. Namun kebijakan ini lah yang menjadi perbincangan hangat yang terjadi di tengah kalangan masyarakat Kesulitan dari berbagai masyarakat untuk mendapatkan akses pembelajaran daring ini adalah hal yang paling bnyak di protes oleh kalangan orang tua murid.

Perkembangan teknologi yang kerap wajib di gunakan untuk mendapatkan pembelajaran daring ini adalah problematika yang dihadapi oleh orang tua sehingga anggapan orang tua pola pembelajran daring ini adalah pola yang merepotkan dan menyulitkan akan keberlangsungan pembelajarajan yang ada di lembaga pendidikan khususnya pada perdesaan yang juga merasakan efek pandemi ini. Sehingga pendidikan kerap menurun dan juga mendapatkan hasil jauh dari kata maksimal.

Namun perlu diketahui akan adanya pola pembelajaran daring ini juga memberikan ranah akan perkembangan dunia teknologi yang digunakan siswa untuk saat ini. Salah satunya adalah tanpa harus mengeluarkan energi dan juga mampu menghemat akan pengeluaran ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang mampu diunggulkan akan penetapan pola pembelajaran daring. Begitu juga sebaliknya pola pembelajaran tatap muka mungkin lebih menarik ditetapkan dan anggapan ini dapat diperoleh dengan hasil wawancara dari beberapa orang tua dan juga siswa yang dijadikan penilaian dan pertimbangan akan pembelajaran dengan metode daring atau luring.

Adanya kajian dari hasil wawancara yang di peroleh, Nursabah menuturkan lebih baik menggunakan pembelajaran yang sifatnya tatap muka dibandingkan dengan pola pembelajaran yang digunakan secara daring atau online, ia menuturkan bahwa kelebihan dan juga umpan balik yang ia rasakan sangat berbeda dibandingkan dengan pembelajaran secara daring, materi yang mampu diserap dari penjelasan seorang guru secara langsung, memberikan dampak yang akurat akan pemahaman dan penyerapan pada murid, berbeda dengan dengan penjelasan melalui daring. Dampak negatif yang ia peroleh dari pola pembelaran secara daring ialah banyak nya murid yang tidak serius dan juga tidak fokus akan keberlangsungan proses belajar mengajar, sehingga banyaknya ketidak pahaman pada murid ini karena tidak ada interaksi langsung antara guru dan murid sehingga menimbulkan dampak yang negatid akan prises pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan.

Berbeda dengan Zhafira Azzahwa dalam wawancaranya menyatakan pola pembelajran daring lebih mudah dan praktis terhadap proses pembelajaran ia menuturkan, pembelajran daring ini memberikan ranah yang luas dan juga melatih serta mebiasakan akan penggunaan teknologi yang pada zaman ini kerap berkembang secara pesat. Mempermudah dalam mengakses wawasan melalui internet adalah salah satu contoh yang ia kemukakan dalam kelebihan untuk pola pembelajaran secara daring, sehingga pendidik juga mampu untuk mulai menggunakan teknologi yang kerap

digunakan secara signifikan, proses yang mudah dan akses yang luas ini memberikan pembelajaran pada pendidik dan juga peserta didik dalam menumbuhkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang mungkin dalam pola pembelajaran secara tatap muka tidak didapatkan. Tidak terlepas dari nilai negatif, proses penggunaan internet dalam proses pembelajran secara daring ini juga memberikan hal yang harus diwaspadai dan juga dijadikan tingkat pengawasan lebih dengan menggunakan pola kolaborasi antara pendidik dan juga orang tua peserta didik, sehingga untuk mampu memperoleh pembelajaran dan juga penggunaan internet harus di kawal orang tua peserta didik untuk mampu mencapai proses pembelajaran ini tercapai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Dengan adanya hasil dari kajian dan juga penuturan dari kedua narasumber ini mampu diambil kesimpulan bahwa penetapan pola pembelajaran secara daring maupun tatap muka ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang mampu di peroleh akan adanya pola pembelajran secara daring ialah penggunaan teknologi dan juga membiasakan dengan terus mengembangkan pola kehidupan yang terus menerus berkembang, penggunaan internet dalam mengakses wawasan yang luas juga merupakan salah satu faktor untuk mampu memberikan nilai lebih terhadap murid dan juga guru dalam melakukan proses pembelajaran dilembaga pendidikan. Kekurangan yang mampu di simpulkan dalam proses pola pembelajran secara daring ialah kurangnya tanggung jawab dari pendidik akan kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik tersebut sehingga banyaknya muirid yang tidak fokus dan juga serius akan proses belajar mengajar.

Pada kajian pola pmebelajran secara tatap muka juga memiliki kelebihan dan juga kekurangan, kelebihan yang mampu diperoleh ialah adanya interaksi antara pendidik dan juga peserta didik ini lebih akurat dibandingkan dengan pembelajaran secara daring, pada faktor ini dapat kita ketahui bahwa keterampilan dan juga karakteristik dari peserta didik tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru menjadi tuntutan akan keberlangsungan pemberian pembelajaran di lembaga

pendidikan, untuk mampu mencapai tujuan dan juga target dari lembaga pendidikan guru merupakan salah satu pemeran terbesar akan peningkatan kualitas pendidikan yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. Maka dari itu, pola pembelajaran yang diberlakukan oleh lembaga pendidikan harus mampu memberikan dampak yang positif terhadap guru dan juga peserta didik. Perkembangan zaman terus menerus mengalir dan mengikuti arusnya, pembaharuan juga harus mampu menyaingi perkembangan zaman tersebut dan kini masa COVID – 19 bukan lagi menjadi polemik dan juga problematika dalam sebuah lembaga negara, pendidikan yang menjadi penilaian dan juga daya pandang akan dunia luar terhadap sebuah negara sehingga pemerintah memiliki peran dan tanggung jawab besar akan pendidikan yang diberlakukan di lembaga pendidikan melalui kebijakan dan inovasi yang juga harus dikembangkan dan diimplementasikan terhadap lembaga pendidikan yang ada di jajaran negeri ini.

Pola pembelajaran secara tatap muka mungkin lebih efektif dan efisien digunakan dalam proses keberlangsungan pembelajaran di lembaga pendidikan karena adanya interaksi anatar guru dan murid mampu memberikan dampak yang lebih akan hasil yang diperoleh oleh peserta didik, adanya *feedback* atau umpan balik yang dirasakan oleh peserta didik ini mampu membuahkan hasil yang lebih, sehingga keterampilan dan kreatifitas dari peserta didik juga mampu dikembangkan secara merata oleh lembaga pendidikan melalui perantara peran pendidikan yang menampung dan juga membina serta melayani keterampilan peserta didik.

Pendidikan karakter yang terutama menjadi pendidikan dasar tanpa ada nya batas akhir ialah tugas dan tanggung jawab guru, dalam kajian kitab *at-ta'limu al-muta'allimi* karangan syeikh Az-zarnuji atau Burhan al-Din Ibrahim al-Zarnuji al-Hanafi memberikan pola pembelajaran dasar yang harus di berikan terhadap peserta didik adalah pendidikan karakter atau dikenal dengan akhlak. Metode pembelajaran yang ditawarkan Al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim al-Muta'alim terdapat lima metode, yaitu: metode ceramah, metode menghafal,

metode pemahaman, metode diskusi dan metode eksplorasi. Metode diskusi menjadi salah satu tinjauan yang efektif dalam proses pemberian pembelajaran di lembaga pendidikan, adanya peran pendidik dan juga peserta didik ini memberikan pemahaman dan daya tangkap luas akan keberhasilan pencaipaan target yang di tuju pada lembaga pendidikan dalam mewujudkan visi dan misinya. Memberikan peran peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan juga kreatifitas peserta didik dengan peran guru sebagai pembina dan pemberi pelayanan ini juga menimbulkan banyak dampak positif yang mampu diperoleh oleh peserta didik.

Pengembangan inovasi dan juga pembaharuan yang mampu diperankan dan dilakukan oleh peserta didik dan juga pendidik ini merupakan salah satu proses metode diskusi melalui pola pembelajaran secara tatap muka. Peran inilah yang dilakukan dan juga diterapkan lembaga pendidikan untuk mampu mencapai tujuan visi dan misi di lembaga pendidikan tersebut. Sehingga proses pembelajaran mampu berjalan secara lancar dengan adanya peran dari kedua pelaksana untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di lembaga pendidikan,

Pembentukan pola pembelajaran di lembaga pendidikan harus mampu diambil kebijakan oleh kepala sekolah sebagai pelaksana tertinggi. Pandemi bukan lagi menjadi polemik, pendidikan harus mampu dikategorikan sebagai pendidikan yang berkualitas, lembaga pendidikan harus memperbaharui dan juga mampu mengembangkan inovasi untuk menciptakan pembelajaran yang memberikan dampak positif dan juga mampu menumbuhkan peserta didik, alumni, pendidik yang berkualitas. Dengan penetapan kebijakan yang di berikan oleh kepala sekolah menjadi salah satu faktor akan keberhasilan pencapaian lembaga pendidikan harus benar benar dilakukan secara matang. Penetapan pola pembelajaran secara tatap muka adalah solusi dari polemik ini semua untuk mampu memberikan dan mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penetapan pola pembelajaran secara daring maupun tatap muka ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang mampu di peroleh akan adanya pola pembelajaran secara daring ialah penggunaan teknologi dan juga membiasakan dengan terus mengembangkan pola kehidupan yang terus menerus berkembang, Kekurangan yang mampu di simpulkan dalam proses pola pembelajaran secara daring ialah kurangnya tanggung jawab dari pendidik akan kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik tersebut sehingga banyaknya muirid yang tidak fokus dan juga serius akan proses belajar mengajar.

Pembelajaran secara tatap muka juga memiliki kelebihan dan juga kekurangan, kelebihan yang mampu diperoleh ialah adanya interaksi antara pendidik dan juga peserta didik ini lebih akurat dibandingkan dengan pembelajaran secara daring, pada faktor ini dapat kita ketahui bahwa keterampilan dan juga karakteristik dari peserta didik tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru menjadi tuntutan akan keberlangsungan pemberian pembelajaran di lembaga pendidikan, untuk mampu mencapai tujuan dan juga target dari lembaga pendidikan guru merupakan salah satu pemeran terbesar akan peningkatan kualitas pendidikan yang ada pada lembaga pendidikan tersebut

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Amaliah, N. W., & Akhmad, N. A. (2023). ANALISIS HAMBATAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN SECARA DARING DI SMA NEGERI 02 BUNTU MALANGKA KABUPATEN MAMASA. *Omega: Jurnal Pendidikan Dan Sains Fisika*, 2(2), 54–60.  
<http://journal.unpacti.ac.id/index.php/approach/arti>
- Intan Bela Yulia & Aan Putra. (2021). Kesulitan Belajar Dan Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, Vol. 2, No. 2, 2020, 2(2), 328. <https://doi.org/10.20885/rpi.vol2.iss2.art4>
- Jayanti, D., Agustin, D. N. Fitriya, Johansyah, M. F., & Widyaruli, A. (2022). Media dan Respons Siswa dalam Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1).  
<https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19427>
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33.  
<https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Kuraesin, P. P. S., Fahira, N., Afdillah, A. K., Fatmah, F., & Jariyah, I. A. (2022). ANALISIS KEGIATAN BELAJAR OFFLINE DAN ONLINE PADA SISWA KELAS 9 MTsN 4 BOJONEGORO DI ERA PANDEMI COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 159–169.  
<https://doi.org/10.37478/jpm.v3i2.1521>
- Muhammad Agus Hardiansyah, Iwan Ramadhan, Suriyanisa, Beliana Pratiwi, NuritaKusumayanti, Y. (2021). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP. *JURNAL BASICEDU*, 5(6), 5840–5852.  
<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/articled/view/2200>

- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>
- Nur Fitriyani Siregar. (2018). EFEKTIVITAS HUKUM. *E-Journal Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR)*, 18, 1–16. <https://ejournal.stai-br.ac.id/index.php/alrazi/article/view/23/18>
- Nurhikmah, N., & Purnomo, G. J. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Secara Online dan Offline di SMK At-Taqwa 05 Kebalen. *Jurnal Serambi Akademica*, 9(7), 1086–1099. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/3344%0Ahttp://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/download/3344/2524>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Rohmah, R. A., Dewi, N. D. T., Hestya, E. W., & B. (2023). *Pemetaan Penelitian Seputar Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10037117>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Sufia, I., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). *Akad Salam pada Inklusi Keuangan Syariah: Studi Pustaka (Library Research)*. October. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10042641>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>